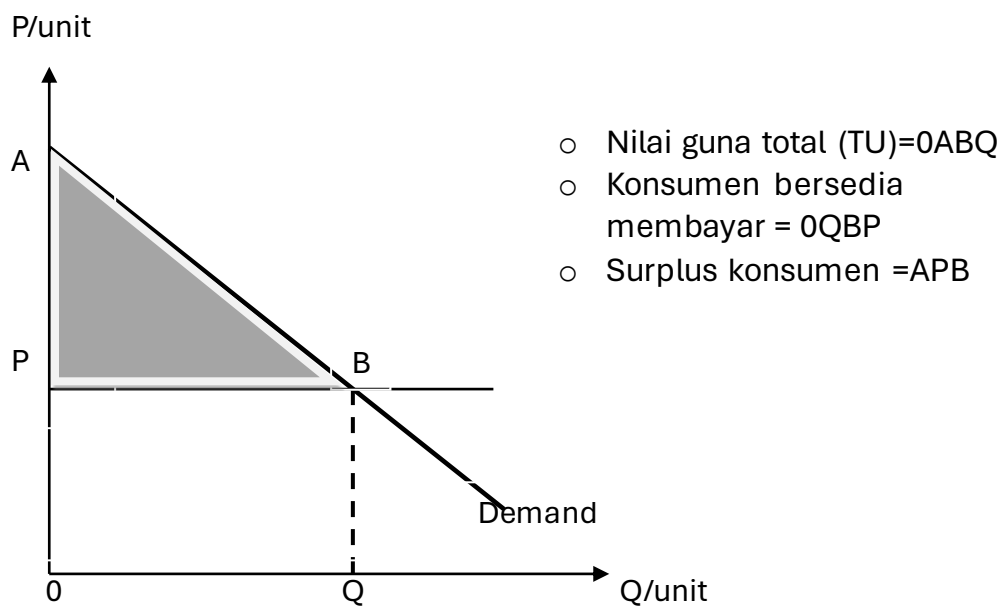


SURPLUS KONSUMEN & SURPLUS PRODUSEN

Dr. Agus Tri Basuki, SE., M.Si., MCE

Surplus Konsumen

Surplus konsumen adalah kelebihan kepuasan yang dinikmati oleh konsumen atau selisih antara kepuasan yang diperoleh oleh konsumen dari mengkonsumsi barang dengan pembayaran yang dilakukan untuk mengkonsumsi barang tersebut.



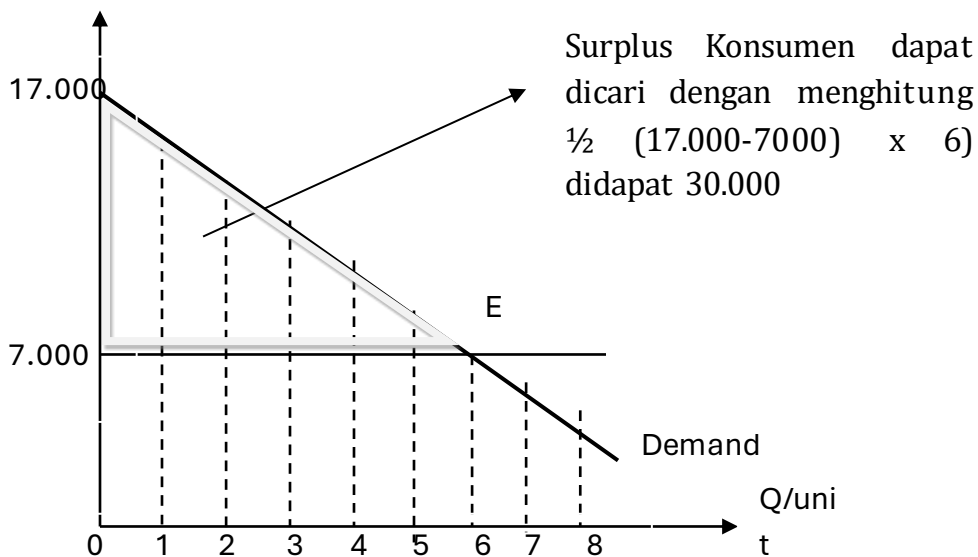
Gambar 2.2. Besarnya Surplus Konsumen

Jika Pak Udin menganggap harga mangga perkilo bersedia membayar Rp 50.000 dan sampai di toko berharga Rp 40.000, maka surplus konsumen Rp 10.000

Jumlah Konsumsi Mangga Per Minggu	Harga dibayar Konsumen (Rp)	Surplus Konsumen jika P Mangga (Rp 10.000/kg)	Akumulasi Nilai Surplus
1	17.000	10.000	10.000
2	15.000	8.000	10.800
3	13.000	6.000	24.000
4	11.000	4.000	28.000
5	9.000	2.000	30.000
6	7.000	0	30.000
7	5.000*)		
8	3.000*)		

*) mangga ke 7 dan 8 tidak dibeli karena P pasar > P yang dibayar konsumen

Istilah surplus digunakan dalam ekonomi untuk jumlah yang terkait. *The surplus konsumen* (kadang bernama surplus konsumen) adalah utilitas untuk konsumen dengan mampu membeli produk dengan harga yang kurang dari harga tertinggi yang mereka akan bersedia membayar



Gambar 1.

Contoh :

Diketahui $Q_d = 80 - 2P$ dan $Q_s = -10 + P$

Pertanyaan :

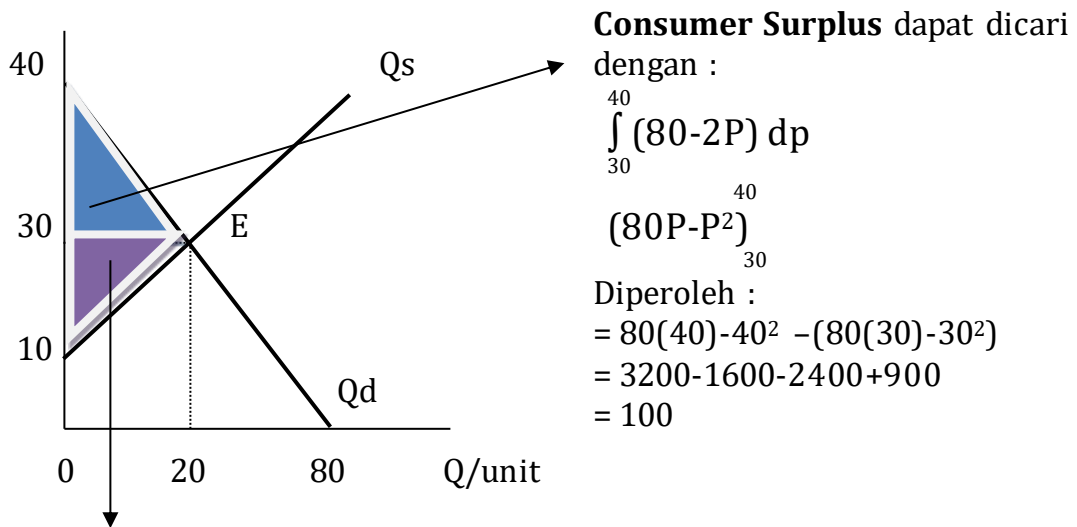
- Berapakah besarnya P dan Q keseimbangan ?
- Gambarkan dalam suatu grafiks !
- Carilah besarnya surplus konsumen dan surplus produsen
- Bila pemerintah mengenakan pajak perunit sebesar 1, carilah P dan Q akibat kenaikan pajak ? Berapa kerugian yang diterima konsumen ?

Marilah kita selesaikan kasus diatas, keseimbangan konsumen terjadi apabila $Q_d = Q_s$

$$80 - 2P = -10 + P$$

$$3P = 90$$

$P = 30$, masukan $P = 30$ ke dalam persamaan $Q_d = 80 - 2P$ atau $Q_s = -10 + P$ Sehingga di dapat $Q = 20$.



Gambar 2.

Surplus Produsen

Surplus produsen adalah selisih harga terendah, dimana produsen siap menjual barang sesuai harga. Surplus produsen menjelaskan harga jual yang diterima produsen lebih besar dari harga mereka yang bersedia untuk menerimanya.

Produsen Surplus dapat dicari dengan :

$$\int_{10}^{30} (-10+P) dp$$

$$(-10P+0.5 P^2)_{10}^{30}$$

Diperoleh :

$$= -10(30)+0.5(30)^2 - (-10(10)+0.5(10^2))$$

$$= -300+450+100-50$$

$$= 200$$

Jika pemerintah mengenakan pajak sebesar 1 satuan perunit maka persamaan Q_s menjadi :

$$Q_s = -10 + P, \text{ dirubah}$$

$$P = Q_s + 10, \text{ karena ada pajak sebesar 1 maka } P = Q_s + 10 + \text{pajak}$$

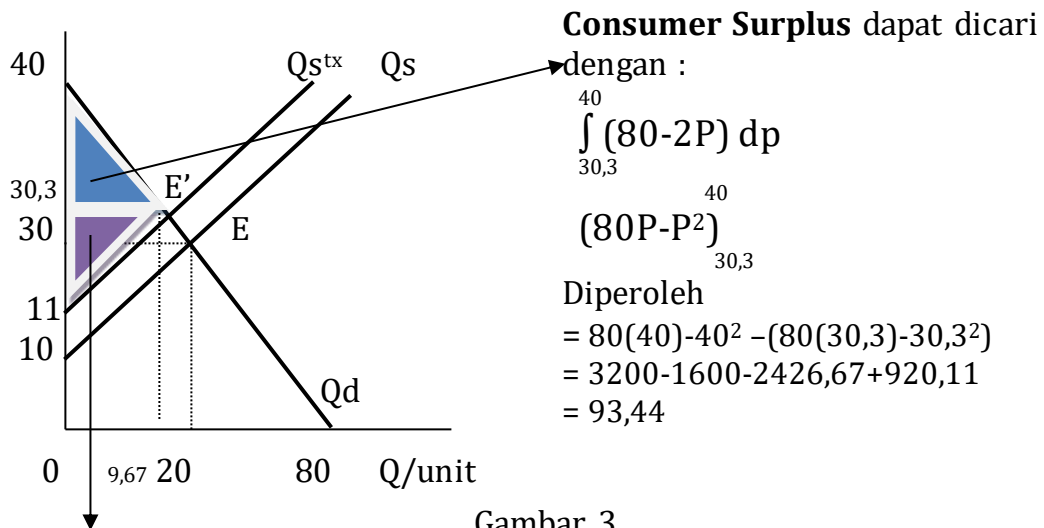
$$\text{Atau } P = Q_s + 10 + 1$$

Sehingga didapat $P = Q_s + 11$ atau $Q_s = -11 + P$ (kurva supply bergeser ke kiri). Karena Q_s berubah maka keseimbangan juga akan berubah $Q_d = Q_s$ setelah pajak, sehingga diperoleh :

$$80 - 2P = -11 + P$$

$$3P = 91$$

$$P = 30,33 \text{ dan } Q = 19,67$$



Gambar 3.

Produsen Surplus dapat dicari dengan :

$$\int_{10}^{30,33} (-11+P) dp$$

$$(-11P+0.5 P^2)_{10}^{30,33}$$

Diperoleh :

$$= -11(30,33)+0.5(30,33)^2 - (-11(11)+0.5(11^2))$$

$$= 126,32 - (-60,5)$$

$$= 186,82$$

Akibat adanya pajak maka harga barang menjadi meningkat (30 ke 30,3), kuantitas keseimbangan menjadi menurun (20 ke 19,67) dan terjadi penurunan surplus konsumen (100 ke 93,44) dan terjadi penurunan surplus produsen (200 ke 186,82).

Referensi

Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2019). Pengantar Ekonomi Mikro. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*.